

PERAN EFIKASI DIRI SEBAGAI MEDIATOR PENENTU INTENSI BERWIRAUSAHA

Hosella Angelene¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: hosella.115210069@stu.untar.ac.id

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 22-07-2025, revisi: 28-10-2024, diterima untuk diterbitkan : 31-10-2024

ABSTRAK

Rasio wirausaha di Indonesia yang masih rendah, yaitu 3,47%, menunjukkan kebutuhan peningkatan wirausaha, terutama di kalangan terdidik, sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat dengan efikasi diri kewirausahaan sebagai mediator. Pemilihan sampel menggunakan metode *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 210 mahasiswa dari empat universitas swasta di Jakarta Barat yang telah menerima atau sedang menempuh pendidikan kewirausahaan serta terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan *structural equation modeling* dengan SmartPLS 4. Penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha, sedangkan, pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, pengaruh yang signifikan ditemukan dalam hubungan pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dengan efikasi diri. Penelitian ini juga menemukan bahwa efikasi diri memediasi secara parsial pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan rancangan program pendidikan kewirausahaan yang lebih optimal, terutama dalam meningkatkan kreativitas, efikasi diri, dan intensi berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, kreativitas, intensi berwirausaha, efikasi diri

ABSTRACT

The entrepreneurship ratio in Indonesia, which remains low at 3.47%, highlights the need for increased entrepreneurship, particularly among the educated, as a driver of Indonesia's economic growth. This study was conducted to empirically examine the impact of entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, and creativity on students' entrepreneurial intention in West Jakarta, with entrepreneurial self-efficacy as a mediator. The sample was selected using a non-probability method with purposive sampling. The sample consisted of 210 students from four private universities in West Jakarta who had received or were currently undertaking entrepreneurship education and were involved in entrepreneurial activities. Data was collected through an online questionnaire and analyzed using structural equation modeling with SmartPLS 4. The study found a significant effect of entrepreneurship education, creativity, and self-efficacy on entrepreneurial intention, while the entrepreneurial mindset had a positive but not significant effect on entrepreneurial intention. Additionally, a significant effect was found in the relationship between entrepreneurship education and creativity with self-efficacy. The study also found that self-efficacy partially mediates the effect of entrepreneurship education and creativity on entrepreneurial intention. The results of this study are expected to provide input for the design of more optimal entrepreneurship education programs, especially in enhancing creativity, self-efficacy, and students' entrepreneurial intention.

Keywords: entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, creativity, entrepreneurial intention, self-efficacy

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia, dengan lebih dari 280 juta penduduk, menjadikannya negara dengan populasi terbesar keempat di dunia (Worldometer, 2024). Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi sebuah peluang yang baik, sebaliknya dapat menjadi suatu tantangan. Peluang tersebut dapat berupa

potensi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk yang pesat membatasi peluang kerja (Triani & Andrisani, 2019) yang pada akhirnya meningkatkan pengangguran dan menghambat stabilitas sosial serta pertumbuhan ekonomi (Purnamasari, 2024).

Pada Agustus 2023, angka pengangguran terbuka di Indonesia tercatat sebesar 5,32%, menunjukkan kesenjangan antara keterampilan lulusan dan kebutuhan industri serta keterbatasan lapangan kerja (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu langkah untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah melalui kewirausahaan, yang dapat menciptakan inovasi, lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan (Safira & Zahreni, 2021). Menurut Kemenparekraf/Baparekraf RI (2023), rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah, hanya 3,47%, jauh di bawah negara lain seperti Singapura (8,6%) dan Malaysia (di atas 4,5%) (Smesco, 2023). Agar menjadi negara maju, rasio ini perlu mencapai 4% (Permana, 2023), sehingga peningkatan intensi berwirausaha menjadi krusial, terutama di kalangan terdidik, seperti mahasiswa.

Individu yang memiliki intensi untuk mendirikan usaha cenderung lebih siap dan mengalami perkembangan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki intensi berwirausaha (Chrismardani, 2016). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa suatu intensi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kendali yang dirasakan terhadap perilaku tersebut (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Pendidikan kewirausahaan diyakini mampu mendorong sikap positif untuk memulai usaha dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang tepat (Wirawati *et al.*, 2019). Li *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa seseorang dengan pola pikir kewirausahaan, seperti proaktif, disiplin, fokus, dan mahir dalam bersosialisasi, cenderung lebih mampu untuk mengenali peluang bisnis dan melihat diri sebagai wirausahawan, yang kemudian mendorong intensi untuk berwirausaha. Selanjutnya, seseorang dengan kreativitas yang tinggi cenderung memiliki semangat untuk menjelajahi, menciptakan inovasi, dan mewujudkan ide-ide yang unik dan individu dengan efikasi diri kewirausahaan yang tinggi akan merasa lebih kompeten dan mampu untuk memulai serta mengelola usaha dengan baik (Li *et al.*, 2023).

Penelitian Jiatong *et al.* (2021) menemukan bahwa pendidikan, pola pikir, dan kreativitas memiliki dampak positif pada intensi berwirausaha, dengan efikasi diri sebagai mediator. Penelitian serupa oleh Setiawan *et al.* (2023) membuktikan bahwa pendidikan dan pola pikir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, namun kreativitas dan efikasi diri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan mempertimbangkan perbedaan hasil dari kedua temuan tersebut yang secara berurutan berlokasi di China dan Indonesia, maka penelitian ini akan meneliti lebih lanjut pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri bagi mahasiswa di Jakarta Barat, Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan dan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi, guna mendorong peningkatan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Telaah Kepustakaan

Theory of Planned Behavior

Kewirausahaan adalah suatu tindakan terencana, sehingga *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang penting untuk menjelaskan perilaku kewirausahaan (Neneh, 2022 dalam Wang *et al.*). TPB yang pertama kali dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1975 dan

diperbarui oleh Ajzen pada 1991, menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku memberikan pengaruh pada intensi individu untuk melakukan suatu tindakan (Maullah & Rofiuddin, 2021). Jika seorang mahasiswa memiliki sikap positif terhadap manfaat kewirausahaan, maka intensi untuk berwirausaha akan meningkat (Ajzen, 1991). Selanjutnya, Dukungan sosial dari keluarga, mentor, atau teman sebaya juga dapat mendorong intensi berwirausaha, sebaliknya kurangnya dukungan dapat mengurangnya (Joensuu *et al.*, 2020 dalam Soelaiman *et al.*, 2022). Terakhir, mahasiswa yang merasa memiliki kapabilitas dan sarana yang memadai untuk memulai usaha cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi (Ajzen, 1991).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai program yang berfokus pada aspek kewirausahaan yang bertujuan untuk mempersiapkan bagi mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan (Prawesti & Cahya, 2024). Menurut Wardani dan Nugraha (2021), pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai sarana pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik pada pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan.

Pola Pikir Kewirausahaan

Pola pikir kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap dan kepercayaan diri untuk mengambil risiko, berinovasi, dan menemukan peluang baru (Siregar *et al.*, 2024). Definisi serupa juga dikemukakan oleh Yunita *et al.* (2024), yaitu sikap atau orientasi tujuan yang diperlukan untuk mengambil tindakan atau perilaku kewirausahaan dalam mengejar peluang bisnis. Pola pikir kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai cara berpikir yang memungkinkan seseorang menghadapi tantangan, bertindak dengan tegas, dan mengambil tanggung jawab atas hasil yang dicapai (Rosmiati *et al.*, 2022).

Kreativitas

Kreativitas adalah kompetensi individu untuk memproduksi ide, metode, atau inovasi yang efektif, fleksibel dan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah di berbagai bidang (Dewi *et al.*, 2024). Definisi lain dari kreativitas yaitu suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif, baik yang sepenuhnya baru atau merupakan hasil penggabungan elemen-elemen yang telah ada dan mengubahnya menjadi sesuatu yang berbeda (Abu *et al.*, 2023). Lebih lanjut, definisi serupa dari kreativitas juga dikemukakan Rismayani *et al.* (2023), yaitu sebagai kapabilitas individu untuk menghasilkan ide-ide inovatif dalam upaya memecahkan suatu masalah atau tugas tertentu.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan individu akan kapabilitasnya untuk mengendalikan situasi tertentu dan mencapai hasil yang positif (Hapuk *et al.*, 2020). Sintya (2019) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola dan melaksanakan serangkaian langkah yang diperlukan guna meraih *outcome* yang diharapkan. Definisi yang serupa juga dikemukakan oleh Kurniawan *et al.* (2016), yaitu efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kompetensi dalam mengelola dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan secara efektif untuk mencapai tujuan, serta menghadapi tantangan dan memperkirakan usaha yang diperlukan.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan suatu dorongan dan kesadaran individu untuk memulai sebuah usaha dengan berbagai perencanaan dan pertimbangan, disertai dengan keyakinan bahwa

kesuksesan dapat dicapai melalui kewirausahaan (Mardikaningsih *et al.*, 2023). Intensi berwirausaha juga diartikan sebagai keberanian untuk menciptakan produk inovatif dan memulai usaha berdasarkan minat dan pengetahuan dengan kesiapan menanggung risiko demi meraih keuntungan dan kehidupan yang lebih baik (Prawita & Cahya, 2022). Aryaningtyas dan Palupiningtyas (2019) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai niat atau keinginan individu untuk mendirikan usaha atau mengimplementasikan konsep bisnis yang inovatif dan belum pernah ada sebelumnya.

Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Pendidikan yang dirancang secara matang dan dilaksanakan dengan tepat dapat mendorong niat berwirausaha mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Pernyataan ini didukung oleh penemuan penelitian dari Daniel dan Handoyo (2021) serta Darmawan (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H₁: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri

Penemuan penelitian oleh Saptono *et al.* (2021), Darmawan (2019) serta Malebana dan Swanepoel (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri. Temuan-temuan tersebut menyatakan bahwa materi perkuliahan yang tepat sasaran dan pengalaman langsung melalui kegiatan di luar kelas dapat membentuk keyakinan dan meningkatkan efikasi diri mahasiswa untuk berperan sebagai wirausaha di masa depan.

H₂: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri.

Pola Pikir Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Semakin besar kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya elemen penting dalam kewirausahaan, seperti pengelolaan waktu dan partisipasi dalam program kewirausahaan, serta semakin berkembangnya pola pikir kewirausahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk memiliki intensi dalam memulai usaha dan berani mengambil risiko dalam menjalankan bisnis baru. Prawesti dan Cahya (2024), Kardila dan Puspitowati (2022) dan Ediagbonya (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H₃: Pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kreativitas dan Intensi Berwirausaha

Li *et al.* (2023) berpendapat bahwa kreativitas mendorong niat kewirausahaan dan membantu dalam menciptakan usaha-usaha yang inovatif dan berbeda. Hal ini ditegaskan oleh hasil riset Asmarani *et al.* (2023) serta Natalia dan Rodhiah (2019) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan intensi berwirausaha.

H₄: Kreativitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kreativitas dan Efikasi Diri

Suharman (2011, dalam Sundari 2015, 2016) berpendapat bahwa kreativitas dapat menimbulkan efikasi diri. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Sundari (2015, 2016) mengenai dampak kreativitas dan kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri dan kemandirian, yang ditemukan bahwa kreativitas berdampak secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

H₅: Kreativitas berpengaruh positif terhadap efikasi diri kewirausahaan.

Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha

Temuan penelitian Indahsari dan Puspitowati (2021), Djohan (2021) serta Blegur dan Handoyo (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan-temuan tersebut menyatakan bahwa mahasiswa dengan keyakinan yang kuat dalam diri, akan mampu berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai tujuan.

H₆: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha dimediasi oleh Efikasi Diri

Hasil riset Jiatong *et al.* (2021) membuktikan bahwa efikasi diri secara parsial memediasi hubungan pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Sedangkan, temuan Mahbubah dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri secara positif namun tidak signifikan memediasi hubungan pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Selanjutnya, temuan Wang *et al.* (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi penuh pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

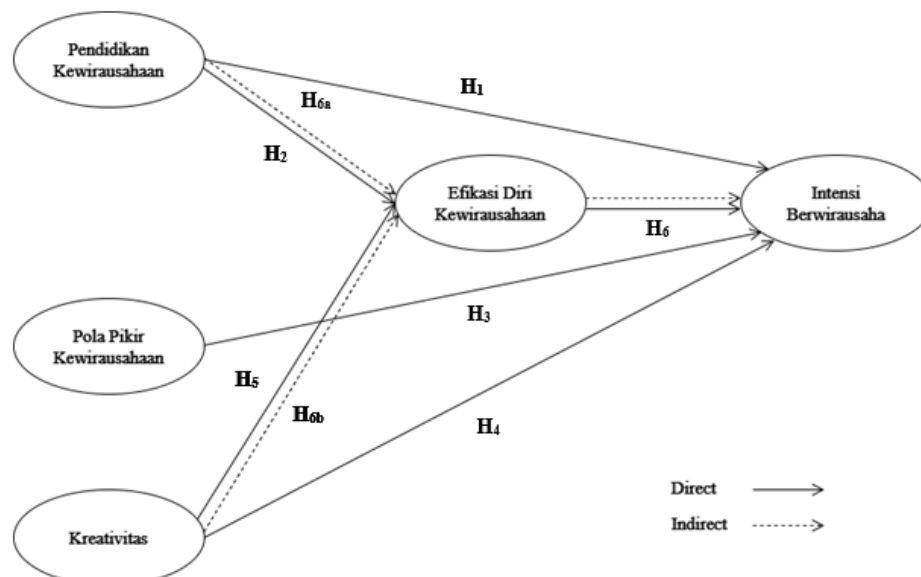
H_{6a}: Efikasi diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Kreativitas dan Intensi Berwirausaha dimediasi oleh Efikasi Diri

Lubada *et al.* (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri kewirausahaan memediasi hubungan kreativitas dengan intensi berwirausaha dan hasil riset Jiatong *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri kewirausahaan secara parsial memediasi pengaruh kreativitas dengan intensi berwirausaha. Lebih lanjut, hasil penelitian Asmarani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

H_{6b}: Efikasi diri memediasi pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan definisi serta kaitan antara variabel-variabel tersebut, model penelitian yang dikembangkan untuk mengilustrasikan hubungan antar variabel yang diteliti ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan penelitian (Andrade, 2021). Kriteria sampel penelitian yang ditetapkan adalah mahasiswa dari empat universitas swasta di Jakarta Barat yang telah atau sedang menempuh pendidikan kewirausahaan serta terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 210 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar secara daring melalui Google Form. Mayoritas responden yang terlibat berasal dari rentang usia 21-23 tahun (74,8%) dan sisanya berusia 18-20 tahun (25,2%). Dalam hal jenis kelamin, 54,8% responden adalah Perempuan dan 45,2% adalah laki-laki. Berdasarkan asal universitas, mayoritas responden berasal dari Universitas Tarumanagara (62,38%), diikuti oleh Universitas Bina Nusantara (16,67%), Universitas Podomoro (12,38%), dan Universitas Trisakti (8,57%). Sebagian besar responden sedang menempuh semester tujuh (70%), kemudian diikuti oleh responden dari semester lima (16,67%), semester tiga (8,57%), dan semester satu (4,76%).

Teknik analisis data yang diterapkan adalah *partial least square-structural equation modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan alat analisis SmartPLS 4. Butir pernyataan variabel pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, kreativitas dan intensi berwirausaha terdiri dari enam indikator, dan variabel efikasi diri kewirausahaan terdiri dari empat indikator. Indikator variabel dinilai menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-6 untuk menghindari makna ganda dengan memilih jawaban tengah. Tanggapan responden diukur dengan skala Likert 1-6 untuk menghindari jawaban netral (Suharto & Hariadi, 2021).

Tabel 1. Pernyataan Indikator Variabel Penelitian
Sumber: Diadaptasi dari Jiatong *et al.* (2021)

Variabel	Kode	Pernyataan
Pendidikan Kewirausahaan	PK1	Model pendidikan kewirausahaan yang saya peroleh di lingkungan formal mendorong munculnya ide-ide kreatif.
	PK2	Pembelajaran yang saya peroleh di dalam kelas memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berwirausaha.
	PK3	Pendidikan di universitas mengembangkan keterampilan dan kemampuan saya terkait kewirausahaan.
	PK4	Aktivitas pendidikan yang melibatkan topik kewirausahaan dan memberikan peluang bagi saya untuk memulai usaha.
	PK5	Saya pikir kesempatan berwirausaha dapat diperluas melalui kegiatan pendidikan.
	PK6	Pendidikan kewirausahaan yang saya peroleh mendorong untuk menjadi wirausahawan.
Pola Pikir Kewirausahaan	PP1	Saya mempertimbangkan reaksi terhadap aktivitas kewirausahaan dari sisi peluang maupun tantangan.
	PP2	Saya memperhatikan alokasi waktu untuk hal-hal terkait kewirausahaan.
	PP3	Saya memikirkan peluang keuangan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.
	PP4	Saya melihat peluang dan tantangan yang berhubungan dengan aktivitas kewirausahaan.
	PP5	Saya mengambil keputusan mengenai ide peluang bisnis dalam aktivitas kewirausahaan.
	PP6	Saya mempertimbangkan bahwa terlibat dalam aktivitas kewirausahaan akan memberi manfaat bagi saya.

Kreativitas	KR1	Saya sering menemukan solusi kreatif untuk mengatasi masalah.
	KR2	Saya pandai dalam memberikan pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah.
	KR3	Saya sering menciptakan ide-ide baru dan bermanfaat.
	KR4	Saya sering memiliki ide-ide inovatif dan segar.
	KR5	Saya pandai dalam menghasilkan ide-ide kreatif.
	KR6	Saya sering menyampaikan dan memberi dukungan ide-ide kepada orang lain.
Intensi	IB1	Saya siap melakukan segala hal untuk menjadi wirausahawan.
Berwirausaha	IB2	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang wirausahawan.
	IB3	Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri.
	IB4	Saya bertekad untuk mendirikan perusahaan di masa depan.
	IB5	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha suatu saat nanti.
	IB6	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk memulai bisnis di masa mendatang.
Efikasi Diri	ED1	Saya yakin bahwa saya mampu menemukan peluang bisnis baru.
Kewirausahaan	ED2	Saya yakin bahwa saya mampu menciptakan produk baru.
	ED3	Saya yakin bahwa saya dapat berpikir secara kreatif.
	ED4	Saya yakin bahwa saya dapat mengkomersialkan ide-ide.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan PLS-SEM meliputi pengujian validitas dan reliabilitas (*outer model*), dilanjutkan dengan *inner model* (Purwanto & Sudargini, 2021). Uji validitas terdiri dari dua pengukuran, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan (Febriyanni *et al.*, 2023). Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah konstruk dapat menjelaskan varians dari setiap *item*-nya (Hair *et al.*, 2019). Menurut Hamid *et al.* (2017), sebuah indikator dianggap *valid* apabila memiliki nilai $AVE \geq 0,50$. Metode alternatif untuk menilai validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai *loading factor*. Menurut Ghozali (2018, dalam Putra & Yanti, 2024) pengujian dianggap *valid* jika nilai *loading factor* $> 0,50$.

Tabel 2. Hasil Uji *Outer Loadings* dan *Average Variance Extracted*
 Sumber: Olah Data (2024)

Pendidikan		Pola Pikir		Kreativitas		Intensi		Efikasi Diri	
Kewirausahaan		Kewirausahaan				Berwirausaha		Kewirausahaan	
PK1	0,782	PP1	0,696	KR1	0,743	IB1	0,800	ED1	0,792
PK2	0,694	PP2	0,758	KR2	0,774	IB2	0,826	ED2	0,848
PK3	0,758	PP3	0,727	KR3	0,808	IB3	0,806	ED3	0,777
PK4	0,747	PP4	0,735	KR4	0,831	IB4	0,848	ED4	0,798
PK5	0,658	PP5	0,754	KR5	0,775	IB5	0,848		
PK6	0,774	PP6	0,718	KR6	0,730	IB6	0,816		
AVE (0,543)		AVE (0,535)		AVE (0,605)		AVE (0,680)		AVE (0,647)	

Berdasarkan Tabel 2, setiap indikator memenuhi kriteria karena nilai *loading factor* di atas 0,50 dan AVE di atas 0,50. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Hamid *et al.* (2017) menyebutkan bahwa validitas diskriminan dapat diidentifikasi melalui *Cross Loadings* dan *Fornell-Larcker Criterion*. Kriteria Fornell-Larcker (1981, dalam Hair *et al.*, 2019) menyatakan bahwa AVE konstruk setiap variabel harus lebih besar dari korelasi variabel lain. Tabel 3 menunjukkan nilai AVE konstruk untuk setiap variabel telah melebihi nilai korelasi antara variabel-variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Sumber: Olah Data (2024)

Variabel	Fornell-Larcker Criterion					Cronbach's	Composite	Composite
	ED	IB	KR	PK	PP	Alpha	Reliability (rho_a)	Reliability (rho_c)
ED	0,804					0,818	0,824	0,880
IB	0,629	0,824				0,906	0,907	0,927
KR	0,660	0,562	0,778			0,869	0,872	0,902
PK	0,511	0,647	0,481	0,737		0,832	0,844	0,877
PP	0,548	0,515	0,407	0,666	0,732	0,827	0,831	0,873

Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen memberikan hasil yang konsisten (Amalia *et al.*, 2022). Menurut Fahmi (2021), suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan *Composite Reliability* > 0,70. Berdasarkan Tabel 3, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat uji reliabilitas.

Setelah *outer model* telah diterima, tahapan berikutnya yaitu pengujian *inner model* yang meliputi uji multikolinearitas, uji *effect size (f-square)*, uji koefisien determinasi (*R-square*), uji *path coefficient*, uji hipotesis dan mediasi. Hair *et al.*, (2019) berpendapat bahwa idealnya, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada di bawah 3. Nilai VIF digunakan untuk menilai terdapat atau tidaknya masalah multikolinearitas. Tabel 4 menunjukkan nilai VIF berada di bawah 3 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dan *Effect Size*
Sumber: Olah Data (2024)

Variabel	VIF	f-square		Keterangan
Efikasi Diri Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	2,136	0,102	→	Efek Kecil
Kreativitas → Efikasi Diri Kewirausahaan	1,301	0,432	→	Efek Besar
Kreativitas → Intensi Berwirausaha	1,870	0,029	→	Efek Kecil
Pendidikan Kewirausahaan → Efikasi Diri Kewirausahaan	1,301	0,095	→	Efek Kecil
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	1,998	0,184	→	Efek Sedang
Pola Pikir Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	2,016	0,000	→	Tidak Memiliki Efek

Dalam menilai ukuran efek, Cohen (1988, dalam Hossan *et al.*, 2020) berpendapat bahwa nilai sebesar 0,02 berefek kecil, 0,15 berefek sedang, dan 0,35 berefek besar. Berdasarkan Tabel 4, variabel efikasi diri kewirausahaan dan kreativitas memberikan efek kecil terhadap intensi berwirausaha karena nilai *f-square* berada di antara 0,02 dan 0,15. Sedangkan, variabel pendidikan berefek sedang ($0,15 < f^2 < 0,35$) dan pola pikir kewirausahaan tidak memiliki efek sama sekali ($f^2 < 0,02$) terhadap intensi berwirausaha. Selanjutnya, variabel kreativitas berefek besar terhadap efikasi diri kewirausahaan. Sebaliknya, pendidikan kewirausahaan berefek kecil terhadap efikasi diri kewirausahaan.

Tabel 5. Rata-Rata *Average Variance Extracted* dan *R-square*
Sumber: Olah Data (2024)

Variabel	AVE	R-square		Keterangan
Efikasi Diri Kewirausahaan	0,647	0,484	→	Lemah
Intensi Berwirausaha	0,680	0,552	→	Moderat
Kreativitas	0,605			
Pendidikan Kewirausahaan	0,543			
Pola Pikir Kewirausahaan	0,535			
Rata-Rata	0,602	0,518		

Hair *et al.* (2019) mengategorikan nilai R^2 sebesar 0,75 sebagai substantial, 0,50 adalah moderat, dan 0,25 adalah lemah. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk efikasi diri kewirausahaan adalah sebesar 0,484. Artinya, variabel pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas memiliki kemampuan dalam menjelaskan efikasi diri kewirausahaan sebesar 48,4% (lemah), sementara nilai sisa sebesar 51,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Intensi berwirausaha memperoleh nilai 0,552 yang artinya variabel pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, kreativitas dan efikasi diri kewirausahaan memiliki kemampuan dalam menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 55,2% (moderat), dan 44,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Path coefficient digunakan untuk menilai pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen (Yasin & Singh, 2010). Dalam analisis ini, *bootstrapping* dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien jalur dan menilai efek langsung dan tidak langsung antar konstruk (Hair *et al.*, 2019). Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1, di mana -1 menunjukkan efek negatif dan +1 menunjukkan efek positif. Hair *et al.* (2019) berpendapat bahwa *p-value* harus berada dibawah 0,05 sebagai batas minimal untuk kesalahan standar yang dapat diterima dalam penelitian.

Selanjutnya adalah pengujian mediasi. Santoso (2020) berpendapat bahwa jika terdapat hubungan tidak langsung antara variabel independen dan dependen serta nilai *p-value* > 0,05, artinya variabel mediasi berpengaruh penuh (*full mediation*). Jika terdapat hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dengan nilai *p-value* < 0,05, artinya variabel mediasi berpengaruh sebagian (*partial mediation*). Jika tidak terdapat hubungan antar variabel dan nilai *p-value* > 0,05, maka variabel mediasi tidak memiliki pengaruh (*no mediation*).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis
Sumber: Olah Data (2024)

Hipotesis	Path Coefficient	p-values	Keterangan
(H ₁) PK → IB	0,406	0,007	Didukung
(H ₂) PK → ED	0,252	0,002	Didukung
(H ₃) PP → IB	0,009	0,930	Tidak Didukung
(H ₄) KR → IB	0,313	0,047	Didukung
(H ₅) KR → ED	0,539	0,000	Didukung
(H ₆) ED → IB	0,313	0,000	Didukung
(H _{6a}) PK → ED → IB	0,079	0,036	Didukung (parsial)
(H _{6b}) KR → ED → IB	0,169	0,001	Didukung (parsial)

Temuan uji hipotesis pertama (H₁) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha sehingga hipotesis pertama didukung. Temuan ini sesuai dengan hasil riset Jiatong, *et al.* (2021), Ediagbonya (2022), Kardila dan Puspitowati (2022), Li *et al.* (2023), Wang *et al.* (2023) dan Setiawan *et al.* (2023). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan dasar teori, melainkan juga mendorong kreativitas mahasiswa dalam menemukan peluang usaha, serta meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan praktis yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan intensi untuk berwirausaha setelah lulus. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa dengan menyusun kurikulum kewirausahaan dengan praktik nyata.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan sehingga hipotesis kedua didukung. Temuan ini konsisten dengan temuan Darmawan (2019), Wardani dan Nugraha (2021), Saptono *et al.* (2021) serta Mahbubah dan Kurniawan (2022). Temuan ini mengindikasikan pendidikan kewirausahaan meningkatkan efikasi diri dengan membekali keterampilan dan kepercayaan diri untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan kewirausahaan lewat pengalaman praktis yang merupakan bagian dari pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat mengembangkan model pendidikan yang mendorong kreativitas, pengetahuan praktis, dan pengalaman langsung, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga tidak didukung. Temuan ini didukung oleh temuan oleh Respati *et al.* (2023). Meskipun demikian, beberapa indikator menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan tetap berperan, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat. Tidak signifikannya pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dapat terjadi dengan asumsi walaupun mahasiswa mempertimbangkan manfaat dari kewirausahaan dan memiliki kesadaran terhadap peluang dan tantangan dalam kewirausahaan, hal ini tidak cukup kuat untuk mendorong intensi berwirausaha secara signifikan. Oleh karena itu, institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk melakukan pendekatan yang lebih kuat untuk menghubungkan teori dengan praktik agar dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam memulai usaha.

Hasil uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas dan intensi berwirausaha sehingga hipotesis keempat didukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Natalia dan Rodhiah (2019), Lubada *et al.* (2021) dan Asmarani *et al.* (2023). Temuan ini membuktikan bahwa kreativitas membantu mahasiswa untuk berpikir inovatif untuk menemukan solusi alternatif dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Dengan demikian, kreativitas mahasiswa perlu didukung dengan lingkungan pendidikan yang mendorong eksplorasi ide baru dan penerapan inovasi untuk memaksimalkan intensi berwirausaha.

Hasil uji hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri kewirausahaan, sesuai dengan riset oleh Sundari (2015, 2016) dan Djohan (2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas membantu mahasiswa membangun keyakinan diri dalam mengeksplorasi peluang, menghadapi tantangan, dan memulai usaha. Ketika mahasiswa merasa mampu menghasilkan solusi kreatif dan mengembangkan ide bisnis, hal ini meningkatkan efikasi diri, memberikan keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi tantangan, dan mempersiapkan lebih baik dalam menjalani proses kewirausahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, perguruan tinggi dapat menyediakan lebih banyak program berbasis proyek yang melibatkan eksplorasi ide kreatif untuk meningkatkan efikasi diri kewirausahaan.

Pengujian hipotesis keenam (H_6) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sehingga hipotesis keenam didukung. Temuan ini konsisten dengan temuan oleh Blegur dan Handoyono (2020), Indahsari dan Puspitowati (2021) serta Djohan (2021). Temuan ini membuktikan bahwa mahasiswa dengan keyakinan diri yang kuat cenderung lebih berani mengambil langkah untuk memulai usaha, melihat peluang, menciptakan inovasi, dan mewujudkan ide bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan intensi

untuk berwirausaha. Perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan efikasi diri dengan memberikan bimbingan kewirausahaan yang lebih terfokus pada penguatan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan.

Hasil uji hipotesis ketujuh (H_{6a}) membuktikan bahwa efikasi diri kewirausahaan mampu memediasi sebagian (parsial) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha secara positif dan signifikan sehingga hipotesis ketujuh didukung. Penelitian oleh Jiatong *et al.* (2021) menunjukkan hasil yang serupa di mana efikasi diri kewirausahaan secara parsial memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Kesimpulannya, pendidikan kewirausahaan selain memberikan pengetahuan tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha, yang kemudian kepercayaan diri tersebut mendorong intensi mahasiswa untuk memulai usaha. Institusi pendidikan dan pengembang kurikulum dapat mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang lebih menekankan pengalaman praktik agar dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan mendorong intensi berwirausaha.

Pengujian hipotesis kedelapan (H_{6b}) menemukan bahwa efikasi diri kewirausahaan secara parsial mampu memediasi pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha secara positif dan signifikan sehingga hipotesis kedelapan didukung. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Jiatong *et al.* (2021) dan Asmarani *et al.* (2023). Kreativitas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha dan efikasi diri kewirausahaan mahasiswa menjembatani hubungan tersebut dengan meningkatkan keyakinan diri terhadap kemampuan untuk mewujudkan ide-ide kreatif dalam aktivitas kewirausahaan. Institusi pendidikan dapat mendukung mahasiswa dengan memfasilitasi program pelatihan yang mengintegrasikan kreativitas dan pengembangan efikasi diri untuk meningkatkan intensi berwirausaha secara efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan efikasi diri kewirausahaan dengan intensi berwirausaha, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi individu untuk mendirikan sebuah usaha. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan dan pengalaman praktis untuk mendorong intensi berwirausaha. Sedangkan, pola pikir kewirausahaan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Meskipun mahasiswa menyadari manfaat kewirausahaan serta peluang dan tantangan yang ada, kesadaran ini tidak cukup kuat untuk mendorong intensi berwirausaha secara signifikan.

Pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri kewirausahaan, mengindikasikan bahwa keduanya dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan kewirausahaannya. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa efikasi diri kewirausahaan mampu memediasi sebagian pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain, peningkatan efikasi diri melalui pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dapat meningkatkan motivasi dan keinginan individu untuk memulai usaha.

Penelitian ini memiliki batasan, seperti sampel yang hanya melibatkan mahasiswa dari empat universitas di Jakarta Barat, dengan teknik *purposive sampling* yang mungkin tidak mewakili seluruh populasi mahasiswa, juga tanggapan responden mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Penelitian ini menyarankan agar pendidikan kewirausahaan lebih fokus pada pengalaman praktis untuk meningkatkan kreativitas dan efikasi diri, serta

mendorong pola pikir kewirausahaan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan kewirausahaan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNTAR atas dukungan berupa hibah tugas akhir. Selain itu, peneliti juga mengapresiasi para responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, yang memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Abu, I., Marhawati, Alfira, Ananda, A., Amrullah, A., & Masiku, A. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening pada Studi Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 22-33. doi:<https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.19>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9-15. doi:<https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86-88. doi:<https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2019). Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Pendidikan Kewirausahaan sebagai Variabel Moderasi. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 13(1), 15-25. doi:<https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2019.v13.i01.p02>
- Asmarani, A., Parimita, W., & Wolor, C. W. (2023). Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri Siswa SMKN 3 Depok. *Sibatik Journal*, 2(6), 1661-1672. doi:<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.882>
- Badan Pusat Statistik. (2024, Mei 06). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen) 2023*. Retrieved September 09, 2024, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI%253D/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 51-61. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Chrismardani, Y. (2016). Theory of Planned Behavior sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(1). doi:<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v10i1.3426>
- Daniel, & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 944-952. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(1), 16-21. doi:<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v1i1.9>
- Dewi, A. H., Wahono, B., & Rachmadi, K. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada

- Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2020). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 1885-1894. Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/24620>
- Djohan, H. A. (2021). Intensi Berwirausaha Ditinjau dari Efikasi Diri dan Kreativitas. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(1), 12-21. doi:<https://doi.org/10.25134/equi.v18i1.3954>
- Ediagbonya, K. (2022). Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Creativity and Entrepreneurial Mindset as Correlates of Business Education Students' Entrepreneurial Intention in Edo State. *Multidisciplinary Journal of Science, Technology and Vocational Education*, 10(1), 94-104. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/370255142>
- Fahmi, I. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 52-64. doi:<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1>
- Febriyanni, R., Batubara, H. C., & Marpaung, M. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UKM Keripik Cinta Mas Hendro. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 7(1), 62-70. doi:<https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.736>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hamid, M. R., Sami, W., & Sidek, M. H. (2017). Discriminant Validity Assessment: Use of Fornell & Larcker criterion versus HTMT Criterion. *Journal of Physics Conference Series*(1). doi:<http://dx.doi.org/10.1088/1742-6596/890/1/012163>
- Hapuk, M. S., Suwatno, & Machmud, A. (2020). Efikasi Diri dan Motivasi: sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(2), 59-69. doi:<https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Hossan, D., Aktar, A., & Zhang, Q. (2020). A study on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) as emerging tool in action research. *LC International Journal of Stem*, 1(4), 130-146. doi:<https://doi.org/10.47150>
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 267-276. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11320>
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-13. doi:<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Kardila, & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026-1034. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>
- Kemendikbud/Baparekraf RI. (2023, Mei 26). *Siaran Pers: Menparekraf: Mahasiswa Berperan Tingkatkan Persentase Wirausaha di Indonesia*. Retrieved September 24, 2024, from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: <https://www.kemendikbud.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-mahasiswa-berperan-tingkatkan-persentase-wirausaha-di-indonesia>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100-109. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/13023>

- Li, Y., Cao, K., & Jenatabadi, H. S. (2023). Effect of entrepreneurial education and creativity on entrepreneurial intention in college students: mediating entrepreneurial inspiration, mindset, and self-efficiency. *Frontiers in Psychology, 14*, 1-13. doi:<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1240910>
- Lubada, F., Kusumojanto, D. D., & Indrawati, A. (2021). The Mediating Entrepreneurial Self-efficacy Between Entrepreneurship Education, Need For Achievement, and Creativity on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management Review, 2*(12), 832-849. doi:<https://doi.org/10.47153/jbmr212.2602021>
- Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora), 8*(1), 13-24. doi:<https://doi.org/10.29303/jseh.v8i1.1>
- Malebana, M., & Swanepoel, E. (2014). The relationship between exposure to entrepreneurship education and entrepreneurial self-efficacy. *Southern African Business Review, 18*(1), 1-26. Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/sabr/article/view/104672>
- Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., Darmawan, D., & Fuady, A. H. (2023). Studi Empiris Tentang Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Intrinsik Dan Intensi Berwirausaha. *Journal of Management and Economics Research, 1*(2), 58-63. Retrieved from <https://journal.grahamitra.id/index.php/jomer/article/view/69>
- Maullah, S., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur minat berwirausaha dengan menggunakan pendekatan theory of planned behavior dan religiusitas. *Journal of Management and Digital Business, 1*(2), 105-121. doi:<https://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.49>
- Natalia, C., & Rodhiah. (2019). Pengaruh Kreativitas, Edukasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 1*(2), 164-171. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5075>
- Permana, I. (2023, Mei 16). *MenKopUKM: Rasio Wirausaha RI Baru 3,47 Persen*. Retrieved from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/economics/menkopukm-rasio-wirausaha-ri-baru-347-persen>
- Prawesti, M. I., & Cahya, S. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 12*(2), 233-242. doi:<https://doi.org/10.26740/jptn.v12n2.p233-242>
- Prawita, D., & Cahya, A. D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Observasi UMKM, dan Digital Marketing Terhadap Intensi Mahasiswa Berwirausaha di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9*(1), 388-398. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/jjips.v9i1.2022.388-398>
- Purnamasari, E. N. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 8*(1), 123-133. doi:<https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31768>
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research, 2*(4), 114-123. doi:<https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i2>
- Putra, M. A., & Yanti, T. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Masyarakat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1*(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i1.21>
- Respati, P. P., Kurniawan, A., & Cahyadi, N. (2023). Interaksi Pendidikan dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Pada Mahasiswa FEB UMG. *Jurnal*

- Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 117-127.
doi:<https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.410>
- Rismayani, Nasution, D. A., Adelina, H., & Keling, M. (2023). Peran Kreativitas dalam Proses Kewirausahaan dan Cara Menginspirasi Ide Hebat. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12485-12494. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/667/615>
- Rosmiati, Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668-5673. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>
- Safira, F., & Zahreni, S. (2021). Pengaruh Dimensi Kepribadian Big Five terhadap Pola Pikir Kewirausahaan Mahasiswa. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 98-108. doi:<http://dx.doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3143>
- Santoso, F. (2020). Analisis Mediasi Prestasi Belajar pada Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 31-48. doi:<https://dx.doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.4126>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7, 1-7. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Setiawan, J. A., Hidayat, W. G., & Purnamaningsih. (2023). The Effect of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention of University Students: Assisted in the Mediation Role of Entrepreneurial Self Efficacy. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(8), 1698-1703. doi:<https://doi.org/10.55927/mudima.v3i8.5351>
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 337-380. doi:<https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.31>
- Siregar, I. R., Selian, S. N., Telaumbanua, S. M., & Keling, M. (2024). Pola Pikir Kewirausahaan Mahasiswa yang Berwirausaha. *Kafalah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 24-32. Retrieved from <https://jurnal.alfawwaz.org/index.php/kafalah/article/view/27>
- Smesco. (2023, Oktober 6). *Meningkatkan Rasio Kewirausahaan melalui Indonesia Digital MeetUp 2023*. Retrieved from Smesco Indonesia: <https://smesco.go.id/berita/meningkatkan-rasio-kewirausahaan-melalui-idm23>
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran model panutan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui penerapan teori perilaku terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. doi:<https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Suharto, Y., & Hariadi, E. (2021). Analisis Kualitas Website Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 12(2), 109-121. doi:<https://doi.org/10.29244/jmo.v12i2.33917>
- Sundari. (2015). Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Spiritual terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 61-75. doi:<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p61-75>
- Sundari. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Spiritual terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)*, 1(1), 26-37. doi:<https://doi.org/10.31538/altsiq.v1i1.155>
- Triani, M., & Andrisani, E. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 8(1). doi:<http://dx.doi.org/10.24036/geografi/vol8-iss1/568>

- Wang, X.-H., You, X., Wang, H.-P., Wang, B., Lai, W.-Y., & Su, N. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: Mediation of Entrepreneurial Self-Efficacy and Moderating Model of Psychological Capital. *Sustainability*, 15, 1-20. doi:<https://doi.org/10.3390/su15032562>
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship terhadap Intensi Berwirausaha melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 79-100. doi:<https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>
- Wirawati, N., Kohardinata, C., & Vidyanata, D. (2019). Analisis Sikap Kewirausahaan sebagai Media antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan di Universitas Ciputra. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 3(6), 709-720. doi:<https://doi.org/10.37715/jp.v3i6.1350>
- Worldometer. (2024). *Countries in the world by population (2024)*. Retrieved September 08, 2024, from Worldometer: <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>
- Yasin, A. B., & Singh, S. (2010). Correlation and path coefficient analyses in sunflower. *Journal of Plant Breeding and Crop Science*, 2(5), 129-133. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/266245399_Correlation_and_path_coefficient_analyses_in_sunflower
- Yunita, V., Wardhani, D. K., & Sabandi, M. (2024). Pengaruh Desain Kurikulum dan Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan dimediasi Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi(JUPE)*, 12(2), 244-253. doi:<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p244-253>